

Pengaruh manajemen risiko terhadap keberlanjutan bisnis pada UMKM

Bima Labibul Aqil

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: bimogantengo2@gmail.com

Kata Kunci:

Manajemen risiko;
keberlanjutan bisnis;
UMKM; resiliensi bisnis;
kinerja usaha.

Keywords:

Risk management;
business sustainability;
MSMES; business
resilience; firm
performance.

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pemerataan pendapatan. Namun, dalam menghadapi dinamika bisnis yang penuh ketidakpastian, UMKM dihadapkan pada berbagai risiko yang dapat mengganggu keberlangsungan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen risiko terhadap keberlanjutan bisnis UMKM. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah terkait manajemen risiko dan keberlanjutan bisnis. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko yang sistematis mampu membantu pelaku UMKM dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan memitigasi berbagai potensi risiko, baik internal maupun eksternal. Selain itu, manajemen risiko juga berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat kepercayaan stakeholder, serta meningkatkan resiliensi bisnis dalam menghadapi krisis. Keberlanjutan bisnis tidak hanya ditentukan oleh keuntungan jangka pendek, tetapi juga oleh kemampuan usaha dalam beradaptasi dan bertahan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko yang konsisten dan terintegrasi menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan UMKM di tengah persaingan global yang semakin kompleks.

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in the national economy, particularly in generating employment opportunities and promoting income distribution. However, in facing dynamic and uncertain business environments, MSMEs are exposed to various risks that may threaten their business sustainability. This study aims to analyze the influence of risk management on MSME business sustainability. The method used is a literature review by examining various scholarly sources related to risk management and business sustainability. The findings indicate that systematic risk management implementation enables MSMEs to identify, analyze, and mitigate potential risks, both internal and external. Furthermore, risk management contributes to improving operational efficiency, strengthening stakeholder trust, and enhancing business resilience in times of crisis. Business sustainability is not solely determined by short-term profits but also by the ability of enterprises to adapt and survive in the long term. Therefore, consistent and integrated risk management practices are essential factors in maintaining stability and ensuring the growth of MSMEs amid increasingly complex global competition.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat krusial dalam mendorong perkembangan ekonomi dan menciptakan kesempatan kerja,



khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia. UMKM mampu menyerap banyak tenaga kerja, termasuk mereka dengan latar belakang pendidikan dan keterampilan yang beragam. Selain itu, UMKM juga membantu meningkatkan pemerataan pendapatan masyarakat karena banyak UMKM yang tersebar di berbagai daerah, termasuk wilayah pedesaan dan daerah terpencil.

Di sisi lain, UMKM turut memberikan sumbangsih terhadap kenaikan Produk Domestik Bruto atau PDB. dan menjadi penopang utama perekonomian nasional saat terjadi krisis ekonomi. UMKM memiliki fleksibilitas dan kemampuan adaptasi yang tinggi, sehingga membuatnya relatif lebih tangguh dibandingkan dengan usaha besar dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi. Maka dari itu, pengembangan serta pemberdayaan UMKM menjadi prioritas penting dalam upaya memperkuat struktur ekonomi nasional dan mendorong pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan. Manajemen risiko dapat diartikan sebagai suatu langkah yang terstruktur untuk menemukan, menilai, dan menangani risiko dengan tujuan mengurangi efek buruk bagi suatu organisasi (Handayani, 2024).

UMKM memiliki peranan krusial dalam ekonomi Indonesia dengan memberikan sumbangan terhadap lapangan pekerjaan dan produk domestik bruto. Kelangsungan usaha UMKM mencakup kemampuan untuk bertahan dan memperluas secara berkelanjutan meskipun harus menghadapi berbagai tantangan seperti persaingan di pasar, keterbatasan dalam sumber daya, serta ketidakpastian dalam ekonomi. Oleh karena itu, penting bagi UMKM Untuk mengimplementasikan kaidah-kaidah pengelolaan risiko yang dapat mendukung mereka dalam meramalkan dan mengatasi kemungkinan risiko yang dapat membahayakan keberlangsungan bisnis mereka (Puspita, 2025).

Dalam konteks ini, keberlanjutan bisnis melibatkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tiga pilar utama manajemen risiko, yaitu inovasi teknologi, dan keberlanjutan, sangat berkaitan dan saling memengaruhi dalam menciptakan sistem yang lebih tangguh terhadap risiko. Meskipun ketiganya memiliki peran yang berbeda, mereka saling melengkapi dalam menghadapi tantangan kompleksitas risiko modern (Lestari et al., 2024).

Pembahasan

Manajemen risiko merupakan pendekatan yang sistematis untuk menghadapi risiko secara efektif, mengurangi dampak negatif, dan meningkatkan peluang dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Mengingat bahwa manusia selalu terlibat dengan risiko, hal ini menjadi aspek penting dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula, perusahaan akan senantiasa dihadapkan pada berbagai jenis risiko. Ketidakmampuan dalam mengelola Risiko yang muncul dapat berakibat fatal bagi perusahaan. Banyak bisnis yang terpaksa gulung tikar karena tidak mampu menangani risiko yang muncul secara mendadak (Najihah, 2025).

Manajemen Risiko yang berhasil dapat membantu organisasi dalam mengenali, menilai, dan menangani Risiko dengan lebih efektif, sehingga perusahaan dapat meraihtujuan strategisnya dengan lebih baik. Salah satu elemen krusial dalam tata kelola manajemen risiko adalah integrasi keberlanjutan ke dalam proses tersebut. Dengan

memasukkan aspek keberlanjutan, organisasi dapat mengidentifikasi Risiko yang berhubungan dengan factor lingkungan, sosial, dan tata Kelola perusahaan (ESG), yang memungkinkan mereka untuk mengambil tindakan proaktif guna mengurangi dampak negatif serta meningkatkan pengaruh positif terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitarnya (Handayani, 2024). Manajemen risiko sangat penting dalam bisnis saat ini. Sebab, manajemen risiko bisa mengurangi ketidakpastian dan membuat perusahaan lebih siap menghadapi perubahan. Jadi, manajemen risiko bukan hanya soal menghindari masalah, tapi juga bisa menjadi kunci sukses dalam persaingan bisnis (Widaryanti et al., 2025).

Konsep Keberlanjutan Bisnis

Keberlanjutan bisnis adalah kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi dalam waktu lama. Perusahaan harus memperhatikan tiga hal, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya memikirkan keuntungan saat ini, tetapi juga bagaimana cara mereka tetap bertahan dan berkembang di masa depan. Keberlanjutan bisnis ini sangat penting karena menentukan apakah perusahaan dapat terus berjalan dengan baik atau tidak (Maradidya & Amongjati, n.d.).

Keberlanjutan bisnis dipengaruhi oleh banyak hal, seperti bagaimana perusahaan mengelola keuangan dan melakukan operasional sehari-hari, serta kemampuan perusahaan dalam menghadapi dan mengelola risiko yang mungkin terjadi. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki sistem yang baik dan bisa mengelola risiko dengan efektif cenderung lebih stabil dan bisa bertahan lama dalam menjalankan usahanya (Handayani, 2024).

Selain itu, keberhasilan bisnis juga sangat bergantung pada kepercayaan stakeholder. Perusahaan yang bisa mengelola risiko dengan baik akan lebih dipercaya oleh investor dan pelanggan. Dengan begitu, mereka akan mendukung bisnis kita untuk jangka panjang (Novitasyari et al., 2025).

Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Keberlanjutan Bisnis

Manajemen risiko memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberlanjutan bisnis. Dengan adanya manajemen risiko, perusahaan dapat mengidentifikasi berbagai potensi ancaman yang dapat mengganggu operasional serta menyusun strategi mitigasi yang tepat untuk mengurangi dampaknya (Najihah, 2025).

Manajemen risiko memiliki kemampuan untuk memberikan efek baik bagi kelangsungan usaha. Dengan mengenali serta mengurangi risiko secara tepat, usaha mikro, kecil, dan menengah bisa mengecilkan kemungkinan kehilangan, memperkuat kepercayaan konsumen, dan menciptakan kestabilan dalam operasional. Pendekatan seperti beragamnya produk, pemanfaatan teknologi digital, dan pengelolaan keuangan yang lebih efisien dapat mendukung UMKM dalam menghadapi ketidakpastian serta mempertahankan kelangsungan usaha mereka (Handayani, 2024).

Keberlangsungan bisnis tidak hanya dilihat dari laba yang diperoleh dalam waktu dekat, tetapi juga dari kemampuan suatu organisasi untuk tetap eksis dalam jangka waktu yang lebih lama lewat inovasi, peningkatan efisiensi dalam operasional, dan

kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai risiko. Dalam pengertian UMKM, keberlangsungan dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan operasional, menjaga hubungan dengan pelanggan, serta menyesuaikan strategi terhadap perubahan yang terjadi dalam dunia bisnis. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko yang konsisten dan terukur merupakan aspek vital dalam menyokong keberlangsungan bisnis (Ramadhan & Tegal, 2025).

Manajemen risiko sangat penting untuk meningkatkan resiliensi bisnis. Resiliensi bisnis ini adalah kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan dan pulih dari krisis. Ini sangat penting untuk menjaga keberlanjutan bisnis di tengah perubahan lingkungan global yang sangat tidak menentu (Setjoatmadja et al., 2025).

Implementasi Manajemen Risiko pada UMKM

Implementasi manajemen risiko pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan langkah strategis dalam menjaga keberlanjutan bisnis di tengah ketidakpastian lingkungan usaha. Penerapan manajemen risiko tidak hanya berfungsi untuk meminimalkan kerugian, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan adaptasi dan daya saing usaha. Manajemen risiko yang diterapkan secara sistematis mampu membantu pelaku UMKM dalam menghadapi berbagai tantangan bisnis secara lebih terstruktur.

Tahap pertama dalam implementasi manajemen risiko adalah identifikasi risiko. Pada tahap ini, pelaku UMKM perlu mengenali berbagai potensi risiko yang dapat mengganggu jalannya usaha. Risiko tersebut dapat berupa risiko operasional seperti gangguan produksi, risiko keuangan seperti keterbatasan modal atau arus kas yang tidak stabil, serta risiko pasar seperti perubahan permintaan konsumen dan persaingan usaha. Identifikasi risiko yang tepat akan membantu pelaku usaha dalam memahami sumber permasalahan yang mungkin terjadi di masa depan (Oktaviana, n.d.).

Tahap selanjutnya adalah analisis risiko, yaitu proses untuk menilai tingkat kemungkinan terjadinya risiko serta dampak yang ditimbulkan. Dalam tahap ini, pelaku UMKM dapat mengelompokkan risiko berdasarkan tingkat prioritas, sehingga dapat menentukan risiko mana yang perlu ditangani terlebih dahulu, analisis risiko yang baik akan membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan yang lebih tepat dan efisien dalam pengelolaan bisnis.

Setelah dilakukan analisis, tahap berikutnya adalah mitigasi risiko. Mitigasi merupakan upaya untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko atau dampak yang ditimbulkan. Beberapa strategi mitigasi yang dapat diterapkan oleh UMKM antara lain melakukan diversifikasi produk untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis produk, memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas pasar, serta melakukan efisiensi biaya operasional agar usaha tetap stabil. Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik juga menjadi bagian penting dalam strategi mitigasi risiko (Sulistyowati, Yayuk Sri Rahayu2, 2023).

Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi risiko. Pada tahap ini, pelaku UMKM perlu melakukan pemantauan secara berkala terhadap risiko yang telah diidentifikasi dan strategi mitigasi yang telah diterapkan. Monitoring bertujuan untuk memastikan

bahwa manajemen risiko berjalan secara efektif dan dapat disesuaikan dengan perubahan kondisi bisnis. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan akan membantu pelaku usaha dalam meningkatkan kualitas pengelolaan risiko di masa yang akan datang.

Dengan menerapkan keempat tahapan tersebut secara konsisten, UMKM dapat meningkatkan ketahanan usaha serta menjaga keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Oleh karena itu, implementasi manajemen risiko tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga menjadi strategi penting dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompleks (Mardiana, n.d.).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung keberlanjutan bisnis pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam kondisi lingkungan bisnis yang dinamis dan penuh ketidakpastian, kemampuan UMKM dalam mengelola risiko menjadi faktor penentu dalam menjaga stabilitas dan kelangsungan usaha. Melalui penerapan manajemen risiko yang sistematis, pelaku UMKM mampu mengidentifikasi berbagai potensi risiko, baik yang bersifat internal seperti keterbatasan sumber daya dan manajemen keuangan, maupun risiko eksternal seperti perubahan pasar, persaingan, dan kondisi ekonomi.

Oleh karena itu, proses analisis risiko memungkinkan pelaku usaha untuk memahami tingkat kemungkinan terjadinya risiko serta dampak yang ditimbulkan, sehingga dapat menentukan prioritas penanganan secara lebih efektif. Dengan adanya strategi mitigasi yang tepat, UMKM dapat meminimalkan potensi kerugian serta meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, penerapan manajemen risiko juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan stakeholder, baik dari sisi konsumen, investor, maupun mitra usaha, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap penguatan posisi bisnis di pasar.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa manajemen risiko merupakan salah satu elemen kunci dalam menciptakan keberlanjutan bisnis UMKM. Penerapan manajemen risiko yang terintegrasi dan berkelanjutan tidak hanya mampu melindungi usaha dari berbagai potensi risiko, tetapi juga dapat meningkatkan daya saing, memperkuat ketahanan bisnis, serta membuka peluang pertumbuhan yang lebih baik di masa depan. Oleh karena itu, manajemen risiko perlu diposisikan sebagai bagian penting dalam strategi pengelolaan bisnis UMKM secara keseluruhan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan: Bagi pelaku UMKM, disarankan untuk mulai menerapkan manajemen risiko secara terstruktur dan berkelanjutan, mulai dari identifikasi hingga evaluasi risiko, agar mampu mengantisipasi berbagai ketidakpastian yang mungkin terjadi. Bagi pemerintah dan lembaga terkait, diharapkan dapat memberikan edukasi, pelatihan, serta pendampingan kepada pelaku UMKM terkait pentingnya manajemen risiko, sehingga penerapannya dapat dilakukan secara optimal. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan

kuantitatif atau metode campuran (mixed methods), serta menambahkan variabel lain seperti inovasi, digitalisasi, dan literasi keuangan yang dapat memengaruhi keberlanjutan bisnis UMKM. Bagi akademisi, diharapkan dapat memperluas kajian terkait manajemen risiko dan keberlanjutan bisnis, khususnya dalam konteks UMKM, sehingga dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Handayani, A. (2024). Implementasi Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Keberlanjutan Bisnis. *Business Perspective Journal Учредумелу: Universitas Tulang Bawang Lampung*, 4(2), 200–207.
- Lestari, M., Febriyanto, B., Marbun, N. S., & Sunaryo, D. (2024). *A Comprehensive Approach to Financial Risk Management: Analysis of Regulation , Innovation and Sustainability Through Semantic Literature Reviews*.
- Maradidya, A., & Amongjati, S. A. (n.d.). *Financial Sustainability: Assessing the Influence of Risk Management on Sustainability Reporting and Corporate Financial Performance*. 354–363.
- Mardiana. (n.d.). *Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan (Study Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar di BEI)*. 151–166. <https://repository.uin-malang.ac.id/7242/>
- Najihah, W. A. (2025). *Strategi manajemen risiko dalam era ketidakpastian: Studi kasus pada sektor keuangan di indonesia*. 3, 2284–2293.
- Novitasyari, A., Silaen, E., & Marjohan, M. (2025). *Indonesian Development of Economics and Administration Journal Risk Management and Investment Sustainability in the Era of Economic Uncertainty*. 3(3), 193–199.
- Oktaviana, M. S. H. U. K. (n.d.). *Praktek Manajemen Risiko BPRS Di Jawa Timur*. <https://repository.uin-malang.ac.id/13020/>
- Puspita, R. D. (2025). *Implementasi manajemen risiko keberlangsungan usaha pada umkm batik*. 3, 2071–2078.
- Ramadhan, A. M., & Tegal, U. P. (2025). *Analisis Penerapan Manajemen Risiko terhadap Keberlanjutan UMKM Seblak Prasmanan di Wilayah Tegal*. 9, 39870–39876.
- Setjoatmadja, S., Mujanah, S., Yanu, A., Fianto, A., & Kunci, K. (2025). *Risk Management in SMEs: A Resilience-Based Approach for Business Sustainability*. 131–135. <https://doi.org/10.37034/jems.v8i1.245>
- Sulistyowati1, Yayuk Sri Rahayu2, C. D. N. (2023). *Penerapan Artificial Intelligence Sebagai Inovasi di Era Disrupsi*. 7(2), 117–142. <https://repository.uin-malang.ac.id/14889/>
- Widaryanti, W., Abdullah, W. A. W., & Sitawati, R. (2025). *Risk Management and Sustainability Performance Research Map: A comprehensive Bibliometric analysis*. *International Journal of Indonesian Business Review*, 4(1), 48–62.